

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Menurut Noor, (2013 : 108), secara menyeluruh desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, secara parsial desain penelitian merupakan penggambaran tentang hubungan antarvariabel, pengumpulan data, dan analisis data.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deksriptif-verifikatif. Menurut Travens (Umar, 2008 : 21), penelitian dengan menggunakan metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk memperoleh dan mendeskripsikan gambaran mengenai minat menjadi guru, motivasi berprestasi dan prestasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi UPI Angkatan 2011.

Adapun penelitian verifikatif dijelaskan oleh Arikunto (2009 : 8), “penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Dimana pengujian hipotesis tersebut menggunakan perhitungan-perhitungan statistik”. Dalam penelitian ini akan diuji mengenai pengaruh Minat Menjadi Guru dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi UPI Angkatan 2011. Variabel dalam penelitian ini adalah minat menjadi guru sebagai variabel independen, motivasi berprestasi sebagai variabel independen, dan prestasi belajar sebagai variabel dependen. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi yang ditunjang dengan studi kepustakaan / menggunakan literatur-literatur yang relevan

dengan kajian penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial (*path analysis*).

B. Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013 : 60).

Dalam pelaksanaan suatu penelitian, agar dapat membedakan konsep teoritis dan konsep analitis suatu variabel maka perlu adanya penjabaran konsep melalui operasionalisasi variabel. Variabel yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2013 : 61). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah minat menjadi guru dan motivasi berprestasi.

Menurut Slameto (2003 : 180), “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Dalam UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 (2005 : 2) “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Jadi, minat menjadi guru merupakan ketertarikan seseorang terhadap profesi guru yang diwujudkan dalam perasaan senang, perhatian yang lebih, kemauan dan hasrat seseorang dalam melakukan upaya untuk menjadi guru. Motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang terdapat di dalam

diri seseorang yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan. (Heckhausen dalam Djaali, 2013 : 103).

2. Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014 : 61). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah prestasi belajar. Prestasi belajar adalah hasil penguasaan atau kecakapan dalam mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah diperoleh melalui kegiatan belajar, bagaimana sikap dan pengertian serta pemahaman terhadap pernyataan yang diberikan dalam soal tertentu. (Witherington dalam Mukhidin, 2010 : 542)

Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat terlihat pada Tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Analitis		Skala
	Dimensi	Indikator	
Minat Menjadi Guru (X1)	Kognisi	<ul style="list-style-type: none"> Adanya pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru 	Interval
	Emosi	<ul style="list-style-type: none"> Adanya ketertarikan dan perasaan senang terhadap profesi guru Adanya perhatian yang lebih besar terhadap profesi guru 	
	Konasi	<ul style="list-style-type: none"> Adanya kemauan dan hasrat untuk melakukan upaya menjadi guru. 	

Motivasi Berprestasi (X2)	Standar keunggulan tugas	<ul style="list-style-type: none"> • Menyukai tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi • Memilih tujuan yang realistis tetapi menantang • Mencari situasi atau pekerjaan di mana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya. 	Interval
	Standar keunggulan diri	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menanggukhan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik. • Tidak tergugah untuk sekadar mendapatkan uang, status, atau keuntungan lainnya, ia akan mencarinya apabila hal-hal tersebut merupakan lambang prestasi, suatu ukuran keberhasilan. 	
	Standar keunggulan peserta didik lain.	<ul style="list-style-type: none"> • Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain. 	
Prestasi Belajar (Y)	Nilai	Nilai IPK semester ganjil yang diperoleh mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi UPI Angkatan 2011 tahun pelajaran 2014/2015.	Interval

C. Populasi dan Sampel

Sugiyono (2013 : 117) memberikan pengertian bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Sedangkan Riduwan dan Akdon (2013 : 238) mengatakan bahwa “Populasi merupakan keseluruhan dari karakteristik objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian”. Menurut Arikunto (2006 : 130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jadi populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek dalam penelitian.

Riduwan dan Akdon (2013 : 238) mengemukakan terdapat dua jenis populasi, yaitu: populasi terbatas dan populasi tidak terbatas. Populasi terbatas mempunyai sumber data yang jelas batasnya secara kuantitatif sehingga dapat dihitung jumlahnya. Sedangkan populasi tak terbatas, sumber datanya tidak dapat ditentukan batasan-batasannya sehingga relatif tidak dapat dinyatakan dalam bentuk jumlah.

Sugiyono (2013 : 118) memberikan pengertian “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Menurut Arikunto (2006 : 131) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti berpedoman pada Arikunto (2006 : 134) yang menyatakan bahwa: “apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar (lebih dari 100), dapat diambil 15% atau 20-25% atau lebih”.

Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian populasi, karena jumlah subjek penelitiannya kurang dari 100 mahasiswa. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2011 yang berjumlah 86 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006 : 231). Sedangkan menurut Riduwan (2011 : 77) dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI Angkatan 2011 yang dilihat dari IPK terakhir mahasiswa dan keterangan-keterangan lain yang dibutuhkan.

2. Angket/Kuesioner

Menurut Sugiyono (2013 : 199), angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Menurut Riduwan (2011 : 72) angket dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: angket terbuka (angket tidak berstruktur) dan angket tertutup (angket berstruktur).

Angket dalam penelitian ini akan digunakan untuk memperoleh data dari responden tentang minat menjadi guru dan motivasi berprestasi. Peneliti menggunakan bentuk angket tertutup, yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya.

Adapun skala yang akan digunakan untuk mengukur kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala numerikal (*numerical scale*). Menurut Sekaran (2006 : 33) “skala numerikal (*numerical scale*) mirip dengan skala diferensial semantik, dengan perbedaan dalam hal nomor pada skala 5 titik atau 7 titik disediakan, dengan kata sifat berkutub dua pada ujung keduanya.” Adapun pilihan jawaban dalam angket yang akan diberikan ini terdiri dari angka 1 sampai dengan angka 4.

Tabel 3.2
Format Angket dengan Skala Numerik

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		5	4	3	2	1

Sumber : Sekaran (2006 : 33)

Keterangan setiap alternatif jawaban:

- Angka 5 dinyatakan untuk pernyataan positif tertinggi
- Angka 4 dinyatakan untuk pernyataan positif tinggi
- Angka 3 dinyatakan untuk pernyataan positif sedang
- Angka 2 dinyatakan untuk pernyataan positif rendah
- Angka 1 dinyatakan untuk pernyataan positif terendah

a. Uji Instrumen Penelitian

1) Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2006 : 178), reliabilitas menunjukkan tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan (keterandalan atau keajegan) instrumen yang digunakan. Untuk menghitung reliabilitas, penulis menggunakan rumus *Alpha* dengan rumus dan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menghitung varians kor tiap-tiap item

$$S_i = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Riduwan dan Kuncoro, 2013 : 221)

Dimana:

S_i = Varians skor tiap-tiap item

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat item X

$(\sum X)^2$ = Jumlah item X dikuadratkan

N = Jumlah responden

b) Kemudian menjumlahkan varians semua item

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 \dots S_n$$

(Riduwan dan Kuncoro, 2013 : 221)

Dimana:

$\sum S_i$ = Jumlah varians semua item

$S_1, S_2, S_3 \dots n$ = Varians item ke-1, 2, 3 n

c) Menghitung varians total

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

(Riduwan dan Kuncoro, 2013 : 221)

Dimana:

S_t = Varians total

$\sum X_t^2$ = Jumlah kuadrat X total

$(\sum X_t)^2$ = Jumlah X total dikuadratkan

N = Jumlah responden

d) Masukkan nilai *Alpha*

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

(Riduwan dan Kuncoro, 2013 : 221)

Dimana:

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

Setelah diperoleh nilai r_{11} yang merupakan r_{hitung} kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada tabel *r Product Moment* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Adapun kaidah keputusannya adalah:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti reliabel.
- Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

Dalam penelitian ini, untuk menguji reliabilitas instrumen, digunakan program *Microsoft Excel for Windows* agar mempermudah dalam perhitungannya. Berdasarkan hasil perhitungan, reliabilitas instrumen dapat terlihat pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Minat Menjadi Guru	0,924	0,361	Reliabel
2	Motivasi Berprestasi	0,818	0,361	Reliabel

Sumber: data diolah

Berdasarkan perhitungan reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha* (r_{11}) untuk variabel minat menjadi guru didapat sebesar 0,924. Hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} pada tabel *r product moment* diperoleh harga r_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% untuk 30 responden yaitu sebesar 0,361, karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka soal angket tersebut reliabel pada taraf kepercayaan 95% sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

Perhitungan reliabilitas untuk variabel motivasi berprestasi didapat sebesar 0,818. Hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} pada tabel *r product moment* diperoleh harga r_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% untuk 30 responden yaitu sebesar 0,361, karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka soal angket tersebut reliabel pada taraf kepercayaan 95% sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

2) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur. Berkaitan dengan pengujian validitas instrumen Arikunto (2006 : 168) menjelaskan bahwa yang dimaksud validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.

Untuk menghitung validitas dapat menggunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Riduwan dan Kuncoro, 2013 : 217)

Dimana :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum X$ = Jumlah skor tiap item dari seluruh responden penelitian

$\sum Y$ = Jumlah skor total seluruh item dari keseluruhan responden

n = Jumlah responden penelitian

Selanjutnya, r_{xy} yang merupakan r_{hitung} kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} pada tabel *r Product Moment* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $dk = n - 2$. Adapun kaidah keputusannya adalah:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid.
- Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ berarti tidak valid.

Dalam penelitian ini, untuk menguji validitas soal, penulis menggunakan program *Microsoft Excel for Windows*.

Uji validitas yang dilakukan oleh penulis dengan mengujicobakan angket penelitian kepada beberapa mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi UPI dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa. Jumlah pernyataan angket yang disebarkan sejumlah 40 pernyataan.

Berikut ini ditampilkan hasil uji validitas berdasarkan perhitungan dengan bantuan program *Microsoft Excel for Windows* untuk variabel minat menjadi guru (X_1) yang dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas
Variabel Minat Menjadi Guru (X_1)

No Item	No Item	Nilai Korelasi	Nilai r_{tabel} (n=30 $\alpha=5\%$)	Keterangan
---------	---------	----------------	--	------------

Lama	Baru	(r_{xy})		
1	1	0.673	0,361	Valid
2	2	0.517	0,361	Valid
3		0.351	0,361	Tidak Valid
4	3	0.547	0,361	Valid
5		0.168	0,361	Tidak Valid
6	4	0.485	0,361	Valid
7		0.212	0,361	Tidak Valid
8	5	0.739	0,361	Valid
9	6	0.697	0,361	Valid
10	7	0.771	0,361	Valid
11		0.323	0,361	Tidak Valid
12	8	0.598	0,361	Valid
13	9	0.540	0,361	Valid
14	10	0.751	0,361	Valid
15		0.360	0,361	Tidak Valid
16	11	0.686	0,361	Valid
17	12	0.812	0,361	Valid
18	13	0.713	0,361	Valid
19	14	0.659	0,361	Valid
20	15	0.828	0,361	Valid
21	16	0.530	0,361	Valid
22	17	0.471	0,361	Valid
23	18	0.541	0,361	Valid
24	19	0.384	0,361	Valid
25	20	0.363	0,361	Valid
26	21	0.744	0,361	Valid
27	22	0.673	0,361	Valid

28	23	0.361	0,361	Valid
29		0.353	0,361	Tidak Valid

Sumber : data diolah

Data di atas merupakan korelasi antara skor butir pertama hingga butir ke-29 dibandingkan dengan harga r_{tabel} untuk 30 responden yaitu sebesar 0,361. Keputusan valid atau tidaknya setiap butir soal dilihat berdasarkan kriteria, yaitu jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item soal tersebut valid, sedangkan jika $r_{xy} < r_{tabel}$ maka item soal tersebut tidak valid.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat terlihat bahwa dari 29 pernyataan yang disebarkan kepada responden tersebut terdapat 6 nomor item yang tidak valid. Pernyataan yang tidak valid tersebut kemudian dihilangkan sehingga jumlah pernyataan yang memenuhi kriteria validitas berjumlah 23 item pernyataan.

Hasil uji validitas berdasarkan perhitungan dengan bantuan program *Microsoft Excel for Windows* untuk variabel motivasi berprestasi (X_2) dapat dilihat pada tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas
Variabel Motivasi Berprestasi (X_2)

No Item Lama	No Item Baru	Nilai Korelasi (r_{xy})	Nilai r_{tabel} (n=30 α =5%)	Keterangan
30	24	0,394	0,361	Valid
31	25	0,524	0,361	Valid
32	26	0,500	0,361	Valid
33	27	0,611	0,361	Valid

34	28	0,707	0,361	Valid
35	29	0,730	0,361	Valid
36	30	0,646	0,361	Valid
37	31	0,619	0,361	Valid
38	32	0,610	0,361	Valid
39	33	0,448	0,361	Valid
40	34	0,810	0,361	Valid

Sumber : data diolah

Data di atas merupakan korelasi antara skor butir 30 hingga butir ke-40 dibandingkan dengan harga r_{tabel} untuk 30 responden yaitu sebesar 0,361. Keputusan valid atau tidaknya setiap butir soal dilihat berdasarkan kriteria, yaitu jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item soal tersebut valid, sedangkan jika harga $r_{xy} < r_{tabel}$ maka item soal tersebut tidak valid.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat terlihat bahwa dari 11 pernyataan yang disebarkan kepada responden tersebut semua pernyataan valid.

E. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2013 : 207).

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yakni statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan mengubah kumpulan data mentah menjadi mudah dipahami dalam bentuk informasi yang lebih ringkas. Menurut Sugiyono (2013 : 207), statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan karakteristik dari tiap-tiap indikator dalam variabel yang memberikan gambaran mengenai responden penelitian dan variabel penelitian, disajikan menggunakan tabel statistik deskriptif.

2. Statistik Inferensial

Menurut Azwar (1999 : 136) “Teknik statistik inferensial yaitu teknik analisis data yang dimaksudkan untuk mengambil kesimpulan dengan menguji hipotesis.”

Dalam penelitian ini, teknik statistik inferensial yang digunakan adalah Analisis Jalur (*Path Analysis*). Metode *path analysis* adalah suatu metode yang mengkaji (efek) langsung maupun tidak langsung dari variabel-variabel yang dihipotesiskan sebagai akibat pengaruh perlakuan terhadap variabel tersebut. *Path analysis* digunakan untuk menguji hubungan kausal yang diduga masuk akal (*plausibility*) antara satu variabel dengan variabel lain di dalam kondisi non-eksperimental (Sudaryono et al, 2013 : 138).

a. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang dilakukan adalah pengujian normalitas, linieritas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

1) Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Analisis data mensyaratkan data berdistribusi normal untuk menghindari bias dalam analisis data. Data tidak normal harus dibuang karena menimbulkan bias dalam interpretasi dan mempengaruhi data lainnya. (Wijaya, 2009 : 126)

Adapun uji normalitas dalam penelitian ini akan menggunakan uji normal Kolmogorov Smirnov. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji normal Kolmogorov Smirnov adalah sebagai berikut :

- Jika Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal
- Jika Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

2) Uji linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel bersifat linier atau tidak. Untuk melakukan pengujiannya yaitu dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti data tidak linier
- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti data linier

3) Uji multikolinieritas

Menurut Sujarweni (2007:95) “Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model”. Kriteria pengambilan keputusan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas adalah sebagai berikut:

- Jika $VIF > 10$ atau jika $TV < 0,1$ maka terjadi multikolinieritas
- Jika $VIF < 10$ atau jika $TV > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas

4) Heteroskedastisitas

Menurut Sujarweni (2007 : 96) “Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance* residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain.”

Model yang baik adalah model yang tidak terdapat heteroskedastisitas dan seharusnya Homoskedastisitas. Salah satu cara mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan cara melihat *Scatter Plot* pada program SPSS. Melihat grafik plot antara nilai prediksi variable terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*.

Menurut Ghozali (2013 : 139) dasar pengambilan keputusan uji tersebut yaitu sebagai berikut:

- Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.
- Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

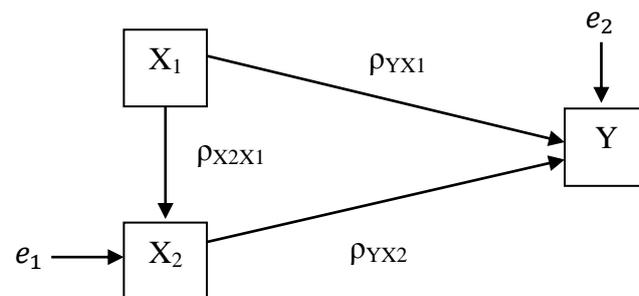
Teknik *path analysis* digunakan dalam menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel (Riduwan dan Kuncoro, 2013 : 115). Langkah-langkah menguji *path analysis* adalah:

- 1) Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural

Hipotesis:

- Minat menjadi guru berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi
- Minat menjadi guru dan motivasi berprestasi berpengaruh positif terhadap prestasi belajar

Berdasarkan kerangka pemikiran, hubungan kausal antar variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1
Diagram Jalur Lengkap
Hubungan Kausal Antarvariabel

Dari diagram jalur tersebut diketahui bahwa persamaan struktural dalam penelitian ini terdiri dari dua sub-struktur yaitu:

- Persamaan sub-struktural 1 yang menganalisis pengaruh minat menjadi guru (X_1) terhadap motivasi berprestasi (X_2).

Persamaan strukturalnya yaitu:

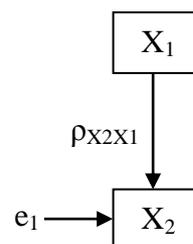
$$X_2 = \rho_{X_2X_1} X_1 + e_1$$

Keterangan:

X_2 = motivasi berprestasi

X_1 = minat menjadi guru

e_1 = faktor residual



Gambar 3.2
Diagram Analisis Jalur Sub-Struktur 1

- Persamaan sub-struktural 2 yang menganalisis pengaruh variabel minat menjadi guru (X1) dan motivasi berprestasi (X2) terhadap prestasi belajar (Y). Persamaan strukturalnya yaitu:

$$Y = \rho_{YX1}X1 + \rho_{YX2}X2 + e_2$$

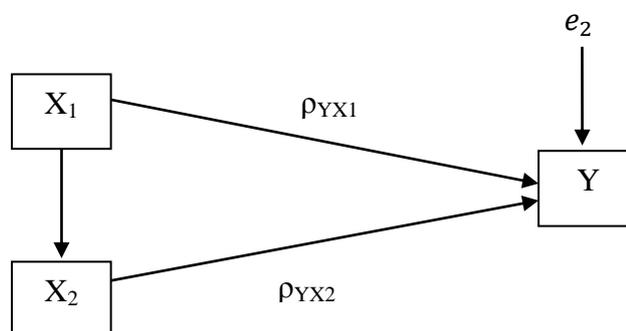
Keterangan:

Y = prestasi belajar mahasiswa

X1 = minat menjadi guru

X2 = motivasi berprestasi

e_2 = faktor residual



Gambar 3.3
Diagram Analisis Jalur Sub Struktur 2

2) Menghitung koefisien korelasi

Untuk menentukan angka korelasi dan menentukan kuat atau tidaknya hubungan antar variabel, dapat dibuatkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.6
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0	Tidak ada korelasi
> 0 – 0,25	Korelasi sangat lemah
> 0,25 – 0,5	Korelasi cukup kuat
> 0,5 – 0,75	Korelasi kuat
> 0,75 – 0,99	Korelasi sangat kuat
1	Korelasi sempurna

(Sarwono, 2009 : 59)

3) Menghitung koefisien jalur atas dasar koefisien regresi

Untuk menghitung koefisien jalur, rumusnya dinyatakan sebagai berikut:

$$\rho_{YX_k} = \frac{S_k}{S_Y} (b_k)$$

(Kusnendi, 2005 : 9)

Di mana:

ρ_{YX_k} = koefisien jalur antara variabel eksogen terhadap variabel endogen yang terdapat dalam sub struktur yang dianalisis

S_k = standar deviasi variabel eksogen (independen)

S_Y = standar deviasi variabel endogen (dependen)

b_k = koefisien regresi variabel independen (eksogen) X_k yang terdapat dalam persamaan regresi

Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013 : 96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Biasanya hipotesis menunjuk pada hubungan antara dua atau lebih variabel (Arikunto, 2009 : 43). Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui kebenaran dari hipotesis yang ditetapkan.

a) Pengujian Secara Simultan/Keseluruhan (Uji F)

Pengujian F statistik bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama dari variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Hipotesis pengujian secara keseluruhan dirumuskan sebagai berikut:

$H_a : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} > 0 : X_1 \text{ dan } X_2 \text{ secara simultan berpengaruh positif terhadap } Y.$

$H_0 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} \leq 0$: X_1 dan X_2 secara simultan tidak berpengaruh positif terhadap Y .

Nilai F dapat diperoleh melalui rumus:

$$F = \frac{(n - k - 1)R_{yxk}^2}{k(1 - R_{yxk}^2)}$$

(Ridwan dan Kuncoro, 2012 : 117)

Keterangan:

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel eksogen

$R_{yxk}^2 = R \text{ Square}$

Kriteria uji signifikansi:

- Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih kecil atau sama dengan* nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \leq Sig]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih besar atau sama dengan* nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \geq Sig]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

(Riduwan dan Kuncoro, 2012 : 117)

b) Pengujian Hipotesis Secara Parsial/Individual (Uji t)

Pengujian t statistik bertujuan untuk menguji signifikansi masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Hipotesis pengujian secara individual dirumuskan sebagai berikut:

- (1) $H_a : \rho_{x_2x_1} > 0$: Secara parsial X_1 berpengaruh positif terhadap X_2

$H_0 : \rho_{x_2x_1} \leq 0$: Secara parsial X_1 tidak berpengaruh positif terhadap X_2

(2) $H_a : \rho_{yx_2} > 0$: Secara parsial X_1 berpengaruh positif terhadap Y

$H_0 : \rho_{yx_2} \leq 0$: Secara parsial X_1 tidak berpengaruh positif terhadap Y

(3) $H_a : \rho_{yx_3} > 0$: Secara parsial X_2 berpengaruh positif terhadap Y

$H_0 : \rho_{yx_3} \leq 0$: Secara parsial X_2 tidak berpengaruh positif terhadap Y

Pengujian t statistik ini merupakan uji signifikansi satu arah dengan rumus sebagai berikut:

$$t_k = \frac{\rho_k}{se_{\rho_k}} ; (df = n - k - 1)$$

(Kusnendi, 2005 : 12)

Keterangan:

ρ_k = koefisien jalur yang akan diuji

t_k = nilai t hitung untuk setiap koefisien jalur variabel X_k

k = jumlah variabel independen yang terdapat dalam sub-struktur yang sedang diuji

n = jumlah pengamatan

se_{ρ_k} = *standard error* koefisien jalur yang bersesuaian

df = derajat kebebasan

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan pengujian secara parsial yaitu dengan membandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas *Sig.* Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- Jika nilai probabilitas *lebih kecil atau sama dengan* nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \leq Sig]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas *lebih besar atau sama dengan* nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \geq Sig]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

c) Menghitung Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ($R^2_{YX_k}$) menunjukkan besarnya pengaruh secara bersama atau serempak variabel eksogen terhadap variabel endogen yang terdapat dalam model struktural yang dianalisis. Koefisien determinasi dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$R^2_{YX_k} = \sum (\rho_{YX_k}) (r_{yk})$$

(Kusnendi, 2005 : 17)

Keterangan :

$R^2_{YX_k}$ = besarnya pengaruh secara bersama atau serempak variabel eksogen terhadap variabel endogen yang terdapat dalam model struktural yang dianalisis

r_{yk} = koefisien korelasi (*zero order correlation*)

k = variabel eksogen

Y = variabel endogen

Nilai (R^2) berkisar antara 0-1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika R^2 semakin mendekati angka 1 maka hubungan antar variabel eksogen dengan variabel endogen semakin erat atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.

- Jika R^2 semakin menjauhi angka 1 maka hubungan antar variabel eksogen dengan variabel endogen semakin jauh atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.

(Kusnendi, 2008:155)

- d) Menghitung koefisien jalur *error variables* atau faktor residual (ρe_i)

Menurut Kusnendi (2005 : 18) faktor residual menunjukkan besarnya pengaruh variabel residu atau variabel lain yang tidak diteliti dalam model ($\rho X_k \cdot e_i$) terhadap variabel endogen sebagaimana dinyatakan persamaan struktural. Besarnya pengaruh variabel lain ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\rho Y e_i = \sqrt{1 - R_{YX_k}^2}$$

(Kusnendi, 2005 : 18)

- 4) Membuat persamaan diagram jalur

Semua perhitungan yang telah dilakukan dari awal hingga akhir dimasukkan ke dalam diagram jalur.

- 5) Menghitung dekomposisi pengaruh antarvariabel

Dalam kerangka model analisis jalur, pengaruh antarvariabel dapat dibedakan menjadi tiga:

- Pengaruh langsung (*direct effects*; DE), yaitu pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen yang terjadi tanpa melalui variabel endogen lain.
- Pengaruh tidak langsung (*indirect effects*; IE), yaitu pengaruh satu variabel eksogen terhadap variabel endogen yang terjadi melalui variabel endogen lain yang terdapat dalam satu model yang sedang dianalisis.

- Pengaruh total (*total effects*; TE), yaitu jumlah dari pengaruh langsung (DE) dan pengaruh tidak langsung (IE).

(Kusnendi, 2005 : 13-14)